

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di era globalisasi saat ini, teknologi mengalami kemajuan yang sangat pesat, hampir seluruh perusahaan dan lembaga pemerintahan berupaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas dengan semaksimal mungkin di berbagai bidang. Begitu pula dalam hal persediaan untuk meningkatkan kualitas yang diperlukan bagi perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur dan lembaga pemerintah. Pada perusahaan dagang, persediaan merupakan barang jadi yang dibeli tanpa pengolahan lebih lanjut atau merubah bentuk untuk kemudian dijual kembali. Sedangkan pada perusahaan manufaktur, persediaan berupa barang jadi yang berasal dari bahan baku mentah yang kemudian diolah dengan bahan pembantu menggunakan peralatan dan mesin dalam skala yang besar. Untuk lembaga pemerintahan, persediaan yang ada berupa peralatan dan perlengkapan (*supplies*) kantor serta persediaan jadi (Sulisnayanti & Wahyuni, 2017).

Sektor industri sendiri dibagi menjadi tiga sektor yakni sektor kritikal, sektor esensial, dan sektor non-esensial. Sektor kritikal adalah lingkungan usaha yang paling penting, sedangkan sektor esensial merupakan lingkungan usaha yang perlu sekali atau mendasar, jika sektor non-esensial merupakan lingkungan usaha yang tidak perlu atau tidak mendasar. Sektor industri yang termasuk dalam sektor kritikal seperti kesehatan, penanganan bencana, logistik, transportasi, distribusi untuk kebutuhan pokok dan lainnya,

sedangkan yang termasuk dalam sektor esensial seperti pekerja komunikasi dan *information technology* (IT), keuangan dan perbankan, pasar modal dan lainnya, sementara jika sektor non-esensial seperti *cafe*, rumah makan, pusat perbelanjaan (*mall*) dan lainnya (Rizal *et al.*, 2021). Salah satu lembaga pemerintah yang termasuk dalam sektor kritikal adalah rumah sakit yang bergerak dalam bidang pelayanan publik dengan menawarkan jasa kesehatan yang produknya berupa pelayanan medis. Pelayanan medis sendiri tidak hanya menyediakan jasa tetapi juga menyediakan obat. Obat dalam pelayanan medis merupakan pelengkap utama yang frekuensi penggunaannya lebih banyak, sehingga membutuhkan prosedur dan sistem agar dapat terkoordinasi dengan baik.

Rumah sakit telah menyediakan berbagai fasilitas pelayanan medis untuk dapat memenuhi kebutuhan perawatan pada pasien salah satunya yakni pelayanan instalasi farmasi. Instalasi farmasi merupakan bagian terpenting dalam rumah sakit untuk menyediakan dan menyimpan obat-obatan dan barang medis habis pakai. Namun ada kalanya persediaan obat mengalami kekurangan atau kehabisan stok (*stock out*), terjadinya kekosongan obat atau kehabisan stok (*stock out*) atau stok yang menumpuk (*stagnant*) berdampak secara medis dan ekonomis, hal seperti ini memerlukan upaya pengelolaan obat secara efektif dan efisien (Hali *et al.*, 2021). Kondisi ini juga terjadi pada RSUD Kardinah Tegal yang merupakan salah satu rumah sakit daerah milik pemerintah kota madya Tegal yang terletak di Jalan AIP KS. Tubun No. 2, Kelurahan Kejambon, Kecamatan Tegal Timur, Kota Tegal, Jawa Tengah.

Dimana persediaan obat yang mengalami kehabisan stok (*stock out*) yang berakibat menimbulkan kelangkaan sehingga pelayanan instalasi farmasi tidak dapat memenuhi pesanan obat yang dibutuhkan dalam perawatan pada pasien.

Faktor penyebab terjadinya kelangkaan umumnya berasal dari tingginya permintaan, persediaan barang yang menurun, sampai masalah distribusi yang mengakibatkan barang tidak dapat tersalurkan ([www.merdeka.com](http://www.merdeka.com)). Untuk dapat menghadapi persaingan diperlukan kecermatan dan kehati-hatian dalam melakukan perencanaan sehingga mampu untuk menghitung angka perolehan pembelian yang ideal agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan persediaan dan tidak mengganggu aktivitas kelancaran operasional perusahaan serta dapat menekan biaya (Wijaya *et al.*, 2016). Untuk mempermudah pengawasan diperlukan suatu sistem yang dapat mengawasi setiap terjadinya perubahan persediaan obat serta dapat mendeteksi adanya tindak kecurangan sedini mungkin. Sistem ini juga harus mampu melakukan pengendalian terhadap persediaan agar pengelolaan persediaan dapat tertibkan. Salah satu sistem penting yang diperlukan yakni sistem informasi akuntansi (SIA) yang diselaraskan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi.

Sistem informasi akuntansi adalah hal yang sangat penting untuk keberlangsungan rumah sakit dalam melakukan pengendalian persediaan obat serta dapat mencegah tindak kecurangan. Pengendalian intern persediaan barang dagang dan sistem informasi akuntansi sangat penting dalam mencapai efisiensi dan efektifitas perusahaan sehingga pencegahan

kecurangan dapat dilakukan sedini mungkin (Mufidah, 2017). Dalam aktivitas mengelola aset suatu perusahaan membutuhkan sistem informasi akuntansi sehingga aset yang ada dapat dijaga dengan baik. Sistem informasi akuntansi adalah himpunan dari sumber daya, seperti manusia serta peralatan yang dibuat untuk memproses suatu data menjadi informasi. Sehingga informasi yang dihasilkan dapat dikomunikasikan kepada banyak pengambilan keputusan. Sistem ini mewujudkannya secara manual dan terkomputerisasi (Nurhasanah *et al.*, 2019).

Sistem yang digunakan pada RSUD Kardinah Tegal adalah sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS). Sistem ini merupakan sebuah sistem informasi yang terkonsolidasi guna menangani seluruh alur manajemen mulai dari pelayanan *diagnose* dan tindakan pada pasien, *medical record*, apotek, gudang logistik farmasi, SIMRS juga menangani sistem komputerisasi baik *hardware* maupun *software* dan pengendalian manajemen dalam bentuk jaringan koordinasi serta prosedur administrasi untuk mendapatkan suatu informasi yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Apotek RSUD Kardinah Tegal sendiri merupakan satu-satunya unit kerja dalam pendistribusian obat-obatan pada pasien. Dalam mengelola persediaan obatnya sudah terhubung langsung dengan sistem utama rumah sakit yaitu SIMRS yang mencakup pemesanan obat, pelayanan resep, dan *stock opname*. Dengan adanya sistem informasi kesehatan cukup bermanfaat dalam proses aktivitas pengolahan data, karena sebagian besar pekerjaannya dilakukan

pada komputer yang telah terprogram dengan berbagai program yang ditangani oleh suatu aplikasi (Setyawan D, 2016).

Persediaan obat yang ada di rumah sakit diasumsikan sebagai persediaan barang jadi, dimana obat yang dibeli dari perusahaan farmasi kemudian didistribusikan atau dijual kepada pasien. Persediaan obat dengan skala yang cukup besar sangat mudah menimbulkan kecurangan (*fraud*), untuk itu perlu diawasi dan dilindungi. *Fraud* dapat diartikan sebagai tindak penyelewengan yang dilakukan secara sengaja dengan cara melanggar beberapa peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak-pihak yang berwenang dalam suatu perusahaan guna memperoleh keuntungan pribadi dan merugikan pihak lain (Mardianto & Tiono, 2019). Kelangsungan perusahaan dapat terhambat atau bisa saja berhenti bila tindak penyelewengan atau kecurangan (*fraud*) dibiarkan begitu saja tanpa adanya tindak pencegahan serta upaya-upaya yang dilakukan guna menyingkap adanya tindakan tersebut (Sanusi *et al.*, 2020).

Kecurangan juga dapat dilihat sebagai bentuk penyelewengan, penyembunyian atas kebenaran dengan tujuan penipuan atau manipulasi sehingga merugikan pihak yang lain. Adapun penyebab terjadinya tindak kecurangan menurut Donald R Cressey dengan teori *fraud triangle* yaitu adanya tekanan, peluang, dan pembenaran. Tindak kecurangan sendiri dapat dicegah dengan memaksimalkan pengendalian intern. Selain itu, kecurangan bisa dicegah dengan atas dasar kesadaran setiap individu. Penanganan yang dilakukan untuk mencegah serta mendeteksi adanya tindak penyelewengan atau kecurangan (*fraud*) yang sering diibaratkan seperti penyakit perlu untuk

ditingkatkan dengan berbagai upaya seperti memberikan masukan, saran, usulan atau tindakan antisipatif yang perlu untuk disosialisasikan secara berkala. Maka sosialisasi yang dilakukan harus lebih disesuaikan dengan pelaku kecurangan (*fraud*) itu sendiri, karena pada umumnya tindak kecurangan (*fraud*) dilakukan oleh mereka yang memiliki jabatan atau kekuasaan, memiliki keahlian, serta berpendidikan tinggi (Aksa, 2018).

Alasan penulis meneliti di RSUD Kardinah Tegal karena adanya permasalahan yang dihadapi tentang sistem persediaan obat-obatan dan merupakan rumah sakit tipe B sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Sistem Informasi Akuntansi Dan Pencegahan Kecurangan Persediaan Obat-Obatan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kardinah Tegal”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan masalah yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur dan sistem informasi akuntansi persediaan obat-obatan pada RSUD Kardinah Tegal?
2. Bagaimana pengendalian intern persediaan obat-obatan pada RSUD Kardinah Tegal?
3. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kelangkaan persediaan obat-obatan pada RSUD Kardinah Tegal?

4. Bagaimana tindak pencegahan kecurangan persediaan obat-obatan pada RSUD Kardinah Tegal?

### **C. Batasan Penelitian**

Penelitian ini hanya berfokus pada sistem informasi akuntansi persediaan obat-obatan, pengendalian intern persediaan obat-obatan, penyebab kelangkaan obat-obatan, dan pencegahan kecurangan persediaan obat-obatan pada instalasi farmasi RSUD Kardinah Tegal.

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prosedur dan sistem informasi akuntansi persediaan obat-obatan pada RSUD Kardinah Tegal.
2. Untuk mengetahui pengendalian intern persediaan obat-obatan pada RSUD Kardinah Tegal.
3. Untuk mengetahui penyebab terjadinya kelangkaan persediaan obat-obatan pada RSUD Kardinah Tegal.
4. Untuk mengetahui tindak pencegahan kecurangan persediaan obat-obatan pada RSUD Kardinah Tegal.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari diadakannya penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi khasanah ilmu pengetahuan tentang sistem informasi akuntansi, khususnya persediaan obat-obatan.

### **2. Manfaat Praktis**

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan akuntansi persediaan obat-obatan. Serta diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak RSUD Kardinah Tegal sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan.

